



PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016)

Valentino Ardian Perdana, Aditya Septiani¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The performance and accountability board of directors, foreign ownership and mechanism of governance continue to be a matter of concern. If a company with that corporate governance is not running well enough will inflict discrepancy on reporting information in the financial statements with the fact that actual happen in the company. Good corporate governance mechanism is expected to minimize the agency problems so the financial performance can be increase. The purpose of this study is to examine the effect of corporate governance structure which is internal corporate governance index, size of the board directors, and foreign ownership on financial performance proxied Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Z-score in the banks that listed on the Indonesia Stock Exchange for period 2013 until 2016.

The population of the study comprises firms listed on banking sector of the Indonesian Stock Exchange. The number of banking companies that listed in the Indonesian Stock Exchange during period 2013 until 2016 is 43. By using the techniques of purposive sampling, obtained a sample of 43 companies. The list companies for the period 2013-2016 is obtained from the website of Indonesian Stock Exchange.

The findings show internal corporate governance index does not affect with financial performance proxied with ROA and ROE, but has an affect on Z-score. Boards of directors has an effect on financial performance proxied with ROA and ROE, in the other hand has a negative effect on Z-score. Foreign ownership has a negative effect on ROA and ROE, but does not affect with Z-score.

Keywords : internal corporate governance index, boards of directors, foreign ownership, financial performance.

PENDAHULUAN

Institusi Indonesia untuk *Corporate Governance* atau yang disingkat IICG mengartikan konsep *Corporate Governance* sebagai ikatan sistem yang digunakan untuk dapat mengendalikan dan juga membimbing suatu perusahaan untuk dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Dengan tujuan agar para pemangku kepentingan (*stakeholders*) mendapatkan hasil yang diinginkan. IICG juga mendefinisikan pengertian *corporate governance* sebagai serangkaian dari suatu rangkaian dari bermacam-macam struktur, berbagai sistem, dan juga proses yang akan digunakan dalam perusahaan sebagai salah satu tolak ukur untuk memberikan nilai lebih bagi perusahaan dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Di Indonesia sendiri permasalahan dalam *corporate governance* mecuat menjadi perbincangan sejak terjadinya krisis ekonomi yang melanda berbagai Negara yang ada di Asia, hal ini terjadi bahwa semakin banyaknya kasus mengenai penyelewengan laporan keuangan. Ada beberapa kasus tentang penyelewengan keuangan di Indonesia seperti yang terjadi terhadap beberapa perusahaan seperti PT. Lippo Tbk serta PT. Kimia Farma Tbk yang telah terbukti telah melakukan tindakan penyelewengan laporan keuangan.

Agar kasus ini dapat semakin berkurang maka diperlukan *good corporate governance* dalam perusahaan. Mekanisme *good corporate governance* akan dapat menimbulkan kepercayaan

¹ Corresponding author

untuk calon investor atau kepada para pemegang saham serta dapat memastikan manajemen akan bertindak dengan sebaik-baiknya agar tujuan perusahaan pun dapat tercapai. sebaik-baiknya agar sebaik-baiknya agar tujuan perusahaan pun dapat tercapai. Ada beberapa sisi negatif yang dikeluarkan karena adanya *corporate governace* sendiri terhadap perusahaan seperti biaya tata kelola yang besar bagi beberapa perusahaan pada Negara-negara berkembang, seperti di Indonesia.

Pemerintah akhirnya juga harus menanggapi masalah ini dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang atau yang biasa disebut PERPPU, ada tiga PERPPU yang diterbitkan oleh pemerintah. PERPPU pertama yang akan dijelaskan adalah PERPPU No.2 Tahun 2008 yang terkait tentang pembahasan mengenai UU Bank Indonesia yang telah menyetujui mengenai kebijakan kredit berkolektibilitas lancar yang dapat digunakan sebagai jaminan yang akan digunakan dalam proses mendapatkan Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek (FPJP). PERPPU yang dijelaskan ini dimaksudkan untuk perusahaan perbankan yang sedang mengalami musibah dalam likuiditas untuk memperoleh tambahan dana.

Kedua, PERPPU No.3 Tahun 2008 yang sangat kental dalam membahas mengenai UU Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang dijalankan atas dasar pondasi dalam menaikkan sejumlah nilai simpanan nasabah yang akhirnya dapat dijamin simpanannya oleh LPS yang bernominal mulai dari seratus juta rupiah menjadi dua miliar rupiah. PERPPU tersebut digunakan untuk memberikan rasa aman kepada pihak bank agar tidak memindahkan dana dari bank ke tempat lain. Ketiga, PERPPU No.4 Tahun 2008 yang paling sering membahas tentang Jaring Pengaman Sistem Keuangan (JPSK). Aturan ini dibuat agar dapat memberikan kepastian mengenai jaminan dan penyelesaian bila perusahaan perbankan atau Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) sedang mendapatkan masalah dalam likuiditas. PERPPU ini juga dapat berperan sebagai pengatur akan penyusunan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) yang beranggotakan seperti Menteri Keuangan, Gubernur BI, serta Sekertaris KSSK.

Penelitian ini berfokus pada topik yang sangat familiar sekali mengenai, *corporate governance* dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang telah banyak dilakukan dalam berbagai penelitian. Salah satu penelitian mengenai *corporate governace* dengan kinerja keuangan telah diteliti oleh Dedu dan Chitan (2013) yang menggunakan metode multiple regresi. Penelitian Dedu dan Chitan (2013) ini meneliti mengenai pengaruh *corporate governace* yang terjadi di Indonesia terhadap kinerja perbankannya itu sendiri, kinerja perbankan akan di nilai berdasarkan kinerja keuangan tahunan pada bank. Sampel penelitian yang diambil adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di dalam *Bucharest Stock Exchange* dalam periode 2004 sampai dengan 2009. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah *Internal Corporate Governance Index* (ICGI) berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan, sementara dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan, dan di lain pihak struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dasar dari pembahasan *corporate governance* adalah teori agensi, teori agensi ini merupakan pengembangan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling. Teori Keagenan ini membuat pengertian mengenai hubungan kontrak tertulis yang terjalin diantara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Pemilik memberikan hak-hak dalam mengambil keputusan kepada manajer sesuai dengan apa yang telah disesuiakan. Hak, kewajiban, maupun tanggung jawab antara pemilik dengan manajer telah di sesuaikan dalam kontrak yang berlaku.

Struktur *corporate governance* yang digunakan sebagai faktor pengaruh dari kinerja keuangan dalam penelitian ini diantaranya adalah *Internal Corporate Governance Index* (ICGI), dewan direksi, dan sturkur kepemilikan asing.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Internal Corporate Governance Index* (ICGI) terhadap Kinerja Keuangan

ICGI adalah salah satu sumber penilaian yang dapat di ukur dalam teori agensi, tentang seberapa besar pengungkapan laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam ICGI ada berbagai macam sumber salah satu nya adalah transparasi, dimana hal ini dibutuhkan oleh masyarakat terutama pemegang saham untuk dapat lebih yakin bahwa perusahaan telah mengungkapakan dirinya terhadap publik. ICGI dalam teori agensi berperan sebagai hasil dari hubungan antara *principal* dengan *agent*.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelskan diatas maka rumusan hipotesis akan dirumuskan seperti dibawah ini:

H1a : *Internal Corporate Governance Index* berpengaruh negatif terhadap ROA.

H1b : *Internal Corporate Governance Index* berpengaruh negatif terhadap ROE.

H1c : *Internal Corporate Governance Index* berpengaruh negatif terhadap Z-Score.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dalam teori agensi dijelaskan bahwa ada hubungan antara principal dan agent. Dewan direksi selaku agent melakukan hal-hal yang diinginkan principal untuk dapat membawa perusahaan melancarkan fungsinya. Dewan direksi juga membawa perusahaan terhadap perkembangan pasar yang ada dan menyesuaikan situasi global dengan persepsi pemegang saham sehingga tidak terjadi adanya kesalahan dalam mengkomunikasikan hal-hal yang dianggap penting dalam perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan diatas maka rumusan hipotesis akan dirumuskan seperti dibawah ini:

H2a : Dewan Direksi berpengaruh terhadap ROA.

H2b : Dewan Direksi berpengaruh terhadap ROE.

H2c : Dewan Direksi berpengaruh terhadap Z-Score.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan

Struktur kepemilikan asing dalam teori agensi menjelaskan peranan asing sebagai *principal* yang dapat mengawasi aktivitas dewan direksi sebagai *agent*. Kepemilikan asing punya persepsi tersendiri dalam menerapkan hubungan dengan agent, tidak seperti kepemilikan domestik. Kepemilikan asing terkadang punya beberapa cara untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan cara tersendiri, namun cara ini belum tentu dapat diterapkan dengan cepat pada perusahaan dalam negeri sehingga menimbulkan gesekan budaya yang dapat bisa saja membuat kinerja keuangan akan mengalami penurunan yang cukup signifikan selama beberapa kurun waktu tertentu.

Menurut Ruhul Salim (2014), meneliti tentang hubungan kepemilikan dengan kinerja bank di Negara Australia pada periode 1999-2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan dengan kinerja bank memiliki hubungan yang negatif. Justru yang memiliki hubungan positif yaitu pertemuan komite. Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan diatas maka rumusan hipotesis akan dirumuskan seperti dibawah ini:

H3a : Struktur Kepemilikan Asing berpengaruh negatif terhadap ROA.

H3b : Struktur Kepemilikan Asing berpengaruh negatif terhadap ROE.

H3c : Struktur Kepemilikan Asing berpengaruh negatif terhadap Z-Score.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari perusahaan dalam menjalankan berbagai kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh perusahaan akan dicerminkan melalui kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan adalah hal dasar bagi perusahaan untuk dapat menilai perusahaan dalam dimensi yang menyeluruh. Dalam mengukur kinerja perusahaan akan digunakan patokan pada Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Z-score.

$ROA = \text{Laba Bersih Sebelum Pajak} / \text{Total Aktiva}$

$ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}$

$Z\text{-Score} = (\text{CAR} + X \text{ ROA}) / S \text{ ROA}$

Dalam penelitian ini variabel dependen akan diukur melalui *internal corporate governance index* (karakteristik perusahaan dan organisasi, manajemen resiko, kerangka pengendalian internal, komite audit, dan transparansi), dewan direksi, dan struktur kepemilikan asing.

Dalam *Asia Corporate Governance Scorecard* menjelaskan berbagai macam struktur *Corporate Governance* yang terdapat pada peraturan masing masing negara. Indonesia sendiri menganut peraturan berdasarkan POJK No 55/POJK.03/2016 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum, di sana telah dijelaskan komponen untuk dapat menilai CGPI itu sendiri.

Levine (2004) berpendapat bahwa dewan direksi memegang peranan penting untuk mengimplementasi serta mengadopsi *Internal Corporate Governance*, dengan melihat kepentingan dan pemegang saham, supaya tercapai tata kelola perbankan yang efektif. Variabel dewan direksi akan di ukur dengan variabel jumlah dari anggota dewan dirkesi.

Struktur kepemilikan dapat ditentukan berdasarkan pendapat yang ada dalam diskusi umum dan modal, tentu saja identitas sang pemilik menjadi penting dalam struktur kepemilikan. Struktur

ini penting dalam corporate governance karena mereka dapat menentukan akan jalannya manajer dalam menentukan jalannya aktivitas perusahaan. Struktur kepemilikan juga telah dipisah menjadi dua bagian kepemilikan yaitu manajerial dan institusional. Struktur kepemilikan diukur dengan *Foreign Ownership Proportion*, dihitung dari rasio modal asing dan total capital.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016 sebagai populasi yang akan diteliti. *Purposive sampling* akan dijadikan patokan dalam mengambil beberapa sampel. *Purposive sampling*, bertujuan agar data yang didapat bisa sesuai dengan kriteria yang peneliti inginkan.

Kriteria yang diinginkan oleh peneliti adalah kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016
2. Bank tersebut telah mengeluarkan laporan setiap tahunnya untuk periode 31 Desember 2013-2016 dan memiliki informasi yang lengkap mengenai mekanisme *corporate governance*.

Jenis dan Sumber Data

Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dijadikan sebagai sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan menjadi sumber data utama yang akan diteliti, data ini diambil dari *annual report* selama periode 2013-2016. Berdasarkan penjelasan yang ada maka jumlah sampel akhir sebanyak 43 perusahaan.

Metode Analisis

Dalam pengujian ini variabel yang menjadi hipotesis akan menjadi bahan dalam penelitian adalah pengujian *internal corporate governance index*, dewan direksi, dan struktur kepemilikan pihak asing terhadap kinerja keuangan perusahaan. Uji variabel akan menggunakan suatu model yang akan dinyatakan dengan persamaan regresi seperti dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= + {}_1\text{ICGI} + {}_2\text{DDir} + {}_3\text{SKA} + e \\ \text{ROE} &= + {}_1\text{ICGI} + {}_2\text{DDir} + {}_3\text{SKA} + e \\ \text{Z-score} &= + {}_1\text{ICGI} + {}_2\text{DDir} + {}_3\text{SKA} + e \end{aligned}$$

Keterangan:

ROA	= Variabel Dependen ROA		= Konstansta
ROE	= Variabel Dependen ROE	${}_1-{}_3$	= Koefisien Regresi
Z-Score	= Variabel Dependen Z-Score	e	= Error
ICGI	= <i>Internal Corporate Governance Index</i>	DDir	= Dewan Direksi
SKA	= Struktur Kepemilikan Asing		

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dengan beberapa kriteria. Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI. Penentuan kriteria sampel dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Objek Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016	158
2.	Tidak menyediakan data secara lengkap selama periode 2013-2016	(33)
3.	Lama penelitian	4
Total pengamatan selama periode 2013-2016		125

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Statistik Deskriptif

Dalam pengujian statistik deskriptif ini, nantinya akan menghasilkan nilai-nilai dari variabel penelitian secara statistik agar dapat mudah dipahami, yang dapat diketahui dari nilai standar deviasi, rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum. Hasil perhitungan statistik deskriptif terhadap data yang ada di dalam penelitian ini ada di dalam tabel 2.

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ICGI	125	0,2818	0,12753	0	0,6
DDir	125	0,8088	0,17711	0,48	1,18
SKA	125	35,8526	34,40031	0	99
ROA	125	1,3405	2,12512	-8,43	9,72
ROE	125	7,7039	11,18832	-53,11	26,92
Z-Score	125	1,4813	0,54164	-0,64	2,77

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2017

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dari seluruh uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

- Uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal.
- Uji multikolonieritas menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF masing-masing variabel yang tidak lebih dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada model regresi penelitian ini.
- Uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.
- Uji Autokorelasi dengan metode *cochrane-orcutt* menghasilkan nilai *durbin watson* sebesar 2,025, nilai tersebut berada diantara du dan (4-du) jadi dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Hasil uji yang telah dilakukan ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Nama Variabel	Hipotesis	Koefisien	Sig	Kesimpulan
ICGI	H1a -	-2,9	0,004	Diterima
	H1b -	-3,3	0,001	Diterima
	H1c -	-1,6	0,016	Diterima
Dewan Direksi	H2a +	2,34	0,021	Diterima
	H2b +	3,35	0,001	Diterima
	H2c +	-1,649	0,002	Ditolak
Struktur Kepemilikan Asing	H3a -	-2,779	0,006	Diterima
	H3b -	-4,141	0	Diterima
	H3c -	-2,782	0,006	Diterima

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2017

Hasil uji regresi dikatakan mendukung hipotesis penelitian apabila menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Hasil uji koefisien determinasi pada uji regresi pada model 1 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,143 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 14,3 %, sedangkan sisanya yang sebesar 85,7% adalah berasal dari faktor lain yang tidak ikut diteliti di dalam penelitian. Sementara pada model 2 menunjukkan nilai nilai *adjusted R square* sebesar 0,235 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 23,5 %, sedangkan sisanya yang sebesar 76,5% adalah berasal dari faktor lain yang tidak ikut diteliti di dalam penelitian. Sedangkan pada model 3 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,092 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 9,2 %, sedangkan sisanya yang sebesar 90,8% adalah berasal dari faktor lain yang tidak ikut diteliti di dalam penelitian.

Interpretasi Hasil

Hipotesis 1

Variabel *Internal Corporate Governance Index* (ICGI) diukur berdasarkan jumlah dewan direksi pada perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jumlah ICGI mendapatkan signifikansi sebesar 0,004 pada ROA, 0,001 pada ROE, dan 0,016 pada Z-Score. Nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa ICGI berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran *internal corporate governance index* mempengaruhi secara negatif kinerja keuangan pada variabel ROA, ROE, dan Z-Score. Argumen ini didukung Like Monisa Wati (2012) yang menemukan bahwa adanya pengaruh antara *internal corporate governance index* dengan kinerja. Hal ini disebabkan karena adanya kepercayaan dari investor sehingga menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai peringkat ICGI lebih rendah, penilaian *internal corporate governance index* (ICGI) adalah merupakan yang baru digunakan untuk mengukur hubungan perusahaan dengan segala yang ada berkaitan dengan perusahaan dan akan sangat dipertimbangkan pada publik untuk dapat melihat hubungna yang terjalin pada perusahaan dengan lingkup luarnya. Mengingat pengujian ini didasarkan pada peringkat ICGI maka semakin rendah tingkat ICGI akan memberikan dampak yang lebih baik terhadap penilaian publik itu sendiri.

Sedangkan pada Z-Score mempunyai pengaruh yang signifikan, yang artinya semakin kecil ICGI maka akan semakin kecil tingkat resiko kebangkrutan. Argumen ini didukung oleh penelitian Cyntia dan Ahalik (2014) yang menyatakan pengungkapan *corporate governance* akan dapat mempengaruhi berbagai keputusan yang terjadi dalam perusahaan sehingga untuk dapat memaksimalkan kesejahteraan para *shareholder* atau *stakeholder* perusahaan diharuskan memiliki berbagai hubungan yang baik agar terjalin timbal balik di antara ke dua belah pihak sehingga akhirnya menghasilkan hal yang diinginkan oleh kedua belah pihak.

Hipotesis 2

Variabel dewan direksi (DDir) diukur berdasarkan jumlah dewan direksi pada perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jumlah dewan direksi mendapatkan signifikansi sebesar 0,021 pada ROA, 0,001 pada ROE, dan 0,002 pada Z-Score. Nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, kecuali pada variabel Z-Score.

Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada variabel ROA dan ROE. Argumen ini telah didukung oleh penelitian Pearce dan Zahra (1992) yang membuat pernyataan bahwa peningkatan jumlah dewan dirkesi akan dapat bermanfaat bagi perusahaan karena dengan bertambahnya jumlah dewan direksi maka akan semakin terciptanya berbagai divisi yang memapukan untuk bekerja lebih secara spesifik sehingga terciptanya pertumbuhan ROA dan ROE.

Sedangkan pada Z-Score dewan direksi mempunyai pengaruh yang berarti semakin sedikit dewan direksi maka akan semakin mempengaruhi kinerja keuangan. Argumen ini didukung oleh penelitian Donalson dan Davis (2010) yang membuat pernyataan mengenai, bahwa manajer dapat berperilaku sesuai dengan kepentingan bersama, manajer sendiri mempunyai beberapa kepentingan pribadi tetapi lebih mengutamakan kepentingan prinsipal. Dimana artinya jika semakin sedikit dewan direksi yang ada pada z-score atau resiko kebangkrutan akan meningkat.

Hipotesis 3

Variabel struktur kepemilikan asing (SKA) diukur berdasarkan jumlah struktur kepemilikan asing pada perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jumlah struktur kepemilikan asing mendapatkan signifikansi sebesar 0,006 pada ROA, 0,000 pada ROE, dan 0,006 pada Z-Score. Nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa struktur kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hal ini mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan asing mempengaruhi kinerja keuangan pada variabel ROA dan ROE secara negatif yang berarti semakin kecil kepemilikan asing maka semakin besar juga nilai ROA dan ROE, sedangkan pada Z-Score struktur kepemilikan asing mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Argumen ini didukung Zaroni (2004) yang menyatakan bahwa masuknya investor asing pada perusahaan yang ada di Indonesia diduga belum diterima oleh manajemen dan para karyawan, sehingga yang terjadi justru kontraproduktif yang menyebabkan menurunnya ROA dan ROE.

Sedangkan pada Z-Score, struktur kepemilikan asing mempunyai pengaruh negatif yang signifikan. Sehingga kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif terhadap risiko kebangkrutan. Hal ini berarti ketika kepemilikan asing meningkat maka akan terjadi penurunan terhadap risiko kebangkrutan pada suatu bank dan akan memberikan dampak yang positif terhadap bank itu sendiri. Dikarenakan bank akan sedikit mengalami resiko kebangkrutan karena efek langsung dari investasi asing.

KESIMPULAN

Menganalisis pengaruh struktur *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dinilai melalui ROA, ROE, dan Z-Score adalah tujuan dalam penelitian ini, dengan mengambil sampel pada perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan yang telah terdaftar di BEI selama dalam periode 2013-2016. Dengan periode itu peneliti telah mendapatkan jumlah sampel sebanyak 43 perusahaan selama 4 tahun dan telah menghasilkan 120 observasi.

Berdasarkan pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang diambil dari penelitian ini :

1. Berdasarkan hasil uji Hipotesis 1a, *internal corporate governance index* memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang dinilai dengan ROA.
2. Berdasarkan hasil uji Hipotesis 1b, *internal corporate governance index* memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang dinilai dengan ROE.
3. Berdasarkan hasil uji Hipotesis 1c, *internal corporate governance index* memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang dinilai dengan Z-Score.
4. Berdasarkan hasil uji Hipotesis 2a, ukuran dewan direksi memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan yang dinilai dengan ROA.
5. Berdasarkan hasil uji Hipotesis 2b, ukuran dewan direksi memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan yang dinilai dengan ROE.
6. Berdasarkan hasil uji Hipotesis 2c, ukuran dewan direksi memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang dinilai dengan Z-Score.
7. Berdasarkan hasil uji Hipotesis 3a, struktur kepemilikan asing memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang dinilai dengan ROA.
8. Berdasarkan hasil uji Hipotesis 3b, struktur kepemilikan asing memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang dinilai dengan ROE.
9. Berdasarkan hasil uji Hipotesis 3c, struktur kepemilikan asing memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang dinilai dengan Z-Score.

Keterbatasan

Seperti dalam semua penelitian yang ada, penelitian diatas juga mengandung banyak sekali keterbatasan yang akan sangat diharapkan dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain adalah pengukuran dewan direksi yang hanya diukur melalui jumlah dewan direksi saja. Hal ini masih dirasa belum cukup untuk dibuat dalam sebuah alat ukur seluruh perusahaan yang ada dalam mewakilkan dewan direksinya.



Saran

Sesuai dengan apa yang telah menjadi keterbatasan dalam penelitian, berikut ini adalah saran yang nantinya bisa digunakan oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian-penelitiannya di waktu yang akan datang :

1. Menambah jumlah sampel penelitian.
2. Mengukur dewan direksi tidak hanya menggunakan ukuran jumlah dewan direksi tetapi bisa menambahkan variabel lain seperti keahlian dan pendidikan dewan direksi.
3. Menambahkan variabel-variabel yang digunakan sebagai pengukuran *corporate governance* perusahaan.

REFERENSI

- Andres, P., & Vallelado, E. (2008). Corporate governance in banking: The role of the board of directors. *Journal of Banking & Finance*, Vol. 9, No. 36, 2570-2580.
- BI. (2010). *Krisis Global dan Penyelamatan Sistem Perbankan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Daniri, A. (2005). *Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder return. *Australian Journal of Management*, 16(1), Vol. 3, No. 25, 49-64.
- FCGI. (2013). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1998). Theory of the Firm: Man.
- Levine, R., & Beck, T. (2004). Stocks markets, banks, and growth: Panel evidence.
- Liftiani, M. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Institusional Terhadap kecenderungan Pemilihan Auditor Berkualitas.
- Spong, K., & Sullivan, J. R. (2007). Corporate governance and bank performance. In: Benton E. Gup, *Corporate Governance in Banking a Global Perspective*. Edward Elgar Publishing Limited, Vol. 7, No. 23.
- Suyanto, S., Salim, R., & Bloch, H. B. (2014). Which Firms Benefit From Foreign Direct Investment? Empirical Evidence From Indonesia Manufacturing. *Journal of Asian Economics* 33, Vol. 10, No. 11. 16-29.
- Vasile, D., & Gheorghe, C. (2013). The Influence of Internal Corporate Governance on Bank Performance. *An Empirical Analysis for Romania*, Vol. 9, No. 21.